

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS III DI SDN KESATRIAN 1 KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR DAN RESITASI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

***HINDU RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGY IN IMPROVING CLASS III STUDENTS 'DISCIPLINE IN SDN KESATRIAN 1 KECAMATAN BLIMBING, MALANG CITY THROUGH THE METHOD OF GIVING STUDY TASKS AND RECITATIONS OF SEMESTER I OF 2019/2020 STUDY YEAR***

Oleh:

**Rubi Supriyanto**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Santika Dharma Malang

[supriyantorubi@gmail.com](mailto:supriyantorubi@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah strategi Guru pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas III di SDN Kesatrian 1 Kecamatan Blimbing Malang. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa yang ditandai dengan peningkatan Kedisiplinan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (46,66%), siklus II (60%), siklus III (93,33%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru pendidikan Agama hindu. yang dilihat dari strateginya meliputi memberikan Tugas test, lks dengan melihat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan serta mengumpulkan. sosialisasi kedisiplinan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas III di SDN Kesatrian 1 Kecamatan Blimbing Malang.

**Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan**

### ABSTRACT

*The problem in this research is the strategy of Hindu religious education teachers in improving the discipline of Class III students at SDN Kesatrian 1, Blimbing Malang District. Problem-based learning has a positive impact in improving student discipline which is marked by an increase in student learning discipline in each cycle, namely cycle I (46.66%), cycle II (60%), cycle III (93.33%).*

*The application of the method of giving learning assignments and recitation has a positive effect, which is to increase student discipline in doing assignments given by the Hindu religious education teacher. which is seen from the strategy includes giving test assignments, lks by looking at students' discipline in doing and collecting. Discipline socialization. The purpose of this study was to determine the strategies used by Hindu Religious Education Teachers in improving the discipline of Class III students at SDN Kesatrian 1, Blimbing Malang District.*

**Keywords, Strategy, Discipline**

## I. PENDAHULUAN

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang Begitu memahami kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntutan agama Hindu. Rendahnya tingkat keabadahan Anak remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata-tertib. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Hindu berperan penting dalam memperbaiki akhlak kedisiplinan siswa.

Menurut Muhibin Syah (2014: 10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui. sehingga setiap manusia wajib menempuh pendidikan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang terdapat di sekolah. Menurut Djamarah (2000: 32) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara *individual* ataupun secara *klasikal* baik di sekolah maupun diluar sekolah. Jadi, Guru adalah orang yang bekerja tidak hanya mengajar pelajaran siswa di kelas, akan tetapi juga memberikan pendidikan di luar kelas seperti pendidikan moral, budi pekerti, sopan santun dan lain-lain. Guru memiliki peranan yang lebih besar dalam membentuk moral, budi pekerti dan sopan santun siswa adalah guru Pendidikan Agama Hindu.

Pendidikan Agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sang Hyang Widhi dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utamanya kitab suci Weda, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan Guru Pendidikan Agama Hindu (PAH) mempunyai peran penting, yang di dalamnya terdapat beberapa tujuan. Wiji Suwarno menegaskan dalam undang-undang system pendidikan nasional (SISDIKNAS,2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (WijiSuwarno, 2009 :32).

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi menurut sisdiknas, 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Salah satu karakter siswa yang harus dibentuk adalah karakter disiplin yang dibagi menjadi disiplin waktu, disiplin tempat. Menurut the liang gie (1972) dalam Ali Imron (2011: 172). Jika dilihat dari intensitasnya, kontribusi belajar di sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan belajar di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang siswa harus meningkatkan minat belajar dan intensitas belajarnya baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat(Rahayu Fitriyani, I Nyoman Santiawan, 2020).

kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa. Karakter siswa disiplin saat ini belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari. Siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya, salah satu sekolah yang masih memiliki masalah dengan kedisiplinan dalam menaati tata-tertib sekolah seperti datang ke sekolah terlambat, mengeluarkan baju adalah SDN Kesatrian 1 Malang.

Di SDN Kesatrian 1 Malang terdapat masalah utama yang diteliti, terutama mengenai kedisiplinan tata tertib sekolah yang meliputi: datang kesekolah terlambat, terlambat mengumpulkan tugas, jarang atau bahkan tidak pernah melaksanakan persembahyangan,serta tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan saat pelajaran

Berdasarkan masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas III Di SDN Kesatrian 1 Malang Melalui Metode pemberian tugas Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi yang digunakan guru PAH dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas III di SDN Kesatrian 1 Malang Melalui Metode Pemberian Tugas Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

## **II. PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Strategi Guru PAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas III di SDN Kesatrian 1 Malang**

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang taat terhadap nilai-nilai dan peraturan untuk mencapai kewajiban tertentu sebagai tanggung jawabnya. Di lingkungan sekolah salah satu kewajiban seorang siswa adalah menaati tata-tertib. Untuk menaati tata-tertib sekolah maka seorang siswa dituntut harus disiplin dalam berpakaian, menggunakan waktu belajar yang tepat, beretika sopan, dan disiplin menaati dan menegakkan peraturan. Dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di sekolah, seorang guru harus dapat mengembangkan strategi Guru Pendidikan Agama Hindu (PAH), selain itu guru harus mempunyai syarat-syarat kriteria untuk menjadi guru Pendidikan Agama Hindu, peran guru Pendidikan Agama Hindu, Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di sekolah.

Dari uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa Untuk meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, agar mempermudah peneliti membatasi masalah pada kedisiplinan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa hal yang harus dilakukan seorang guru PAH adalah dengan memberikan strategi kepada siswa. Kedisiplinan merupakan suatu hal pokok dalam membentuk suatu karakter siswa agar siswa taat terhadap tata tertib sekolah. Untuk mengetahui strategi guru PAH dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa Kelas III di SDN Kesatrian 1 Malang peneliti melakukan Penelitian Tindakan kelas .Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas belajar dan resitasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam meningkatkan prestasi

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

## 2. Analisis Data Penelitian Persiklus

### 2.1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 di SDN Kesatrian 1 Malang dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		Nilai	Keterangan	
		T	TT		T	TT
1	60		√	12	60	√
2	50		v	13	70	√
3	70	√		14	70	√
4	60		√	15	80	√
5	80	√				
6	60		v			
7	50		v			
8	70	√				
9	60		√			
10	80	√				
11	50		√			

Jumlah	690	4	7	Jumlah	280	3	1
Jumlah Skor 970 Jumlah Skor Maksimal Ideal 1500 Rata-Rata Skor Tercapai 64,66							

Keterangan: T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 7

Jumlah siswa yang belum tuntas : 8

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	46,66

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,66 dan ketuntasan belajar mencapai 46,66% atau ada 7 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 64,44% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar Minimal 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi serta belum paham pentingnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

## 2. 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 di SDN Kesatrian 1 Malang dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	v		12	60		√
2	60		v	13	75	√	
3	70	√		14	75	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√					
6	80	v					
7	55		v				
8	70	√					
9	62		√				
10	80	√					
11	60		√				
Jumlah	747	6	5	Jumlah	290	3	1
Jumlah Skor 1037 Jumlah Skor Maksimal Ideal 1500 Rata-Rata Skor Tercapai 69,13							

Keterangan: T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 9

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	60

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,66 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 9 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar serta kedisiplinan dalam mengerjakan tugas secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kedisiplinan siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

### 2.3. Siklus III

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

#### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 di SDN Kesatrian 1 Malang dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil peneitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	v		12	60		√
2	80	v		13	90	√	
3	85	√		14	80	√	
4	80	v		15	90	√	
5	85	√					
6	85	v					
7	75	v					
8	80	√					
9	85	v					
10	90	√					
11	85	v					
Jumlah	910	11	0	Jumlah	320	3	1
Jumlah Skor 1230 Jumlah Skor Maksimal Ideal 1500 Rata-Rata Skor Tercapai 82							

Keterangan: T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 14

Jumlah siswa yang belum tuntas : 1

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal Kedisiplinan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Kedisiplinan belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

### c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa disiplin serta aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan kedisiplinan.

#### d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kedisiplinan dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 1. Ketuntasan Kedisiplinan belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan Kedisiplinan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 46,66%, 60%, dan 93,33%. Pada siklus III ketuntasan Kedisiplinan siswa secara klasikal telah tercapai.

#### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kedisiplinan siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Hindu pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### III. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan



Kedisiplinan siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (46,66%), siklus II (60%), siklus III (93,33%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru pendidikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hassan. 1978. *Tafsir Al-Furqan*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta. Kalimedia Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Ahmad Mustafa Al-Maragi . 1988. *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV. Toha Putra Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Al Abrasyi, Muhammad At-Thiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Ali Imran. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara Amier Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup Cony R Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta. Indeks Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Dzakiyah Darajat. 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. M. Ngalim Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mulyasa, 2015 *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rahayu Fitriyani, I Nyoman Santiawan, G. W. (2020). No Title. *Jawa Dwipa*, 1(1), 41–47. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/JawaDwipa/index.php/jawadwipa/article/view/25>